

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah latihan terorganisir yang berpotensi mengubah perilaku siswa secara permanen. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kekuatan agama dan spiritual, dan keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, negara, dan negara. Selain memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara, dan negara, peserta didik juga perlu memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual, dan nilai-nilai yang baik..

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Siswa yang belajar bahasa Indonesia dengan baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini sebagai validator pendidikan. Oleh karenanya, pendidik diharapkan mengembangkan dan menggunakan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran.

Penting bagi instruktur untuk memiliki kemampuan membuat rencana pembelajaran sendiri (Mukhlis et al., 2020). Istilah "bahan ajar" mengacu pada kumpulan sumber daya pendidikan yang menarik dan efektif yang mencakup hal-

hal seperti rencana pelajaran, latihan, dan tes. Bahan ajar dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis, ujar Nuryasana (2020). Lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik (LKPD).

Kurikulum 2013 mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan. Peran teknologi dalam pembelajaran sangatlah penting. Dengan mempelajari dan mempraktikkan penemuan, penggunaan, dan administrasi proses dan sumber daya teknologi secara etis, teknologi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran. Guru dan siswa dapat menggunakan teknologi, seperti peralatan, di dalam kelas. Perangkat memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format digital. Salah satu format tersebut adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam format elektronik.

LKPD elektronik adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, dengan prosedur dan instruksi yang jelas dalam bentuk digital; Abresta dkk (2023) menyatakan bahwa penggunaan LKPD elektronik meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar. LKPD elektronik bertujuan untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar untuk mendapatkan pemahaman, keterampilan dan sikap.

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak berfokus pada teks atau pembelajaran berbasis teks. Kegiatan pembelajaran berbasis teks dilakukan dengan pendekatan dan disusun dengan kegiatan 6M (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, menyajikan, serta menghasilkan). Pembelajaran berbasis

teks didasarkan pada gagasan bahwa bahasa dipahami sebagai sebuah teks dan bukan sebagai seperangkat kosa kata atau aturan. Pembelajaran berbasis teks dikategorikan ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah teks negosiasi.

Teks yang menyampaikan pertukaran sosial yang dimaksudkan untuk membawa pihak-pihak yang berbeda mencapai pemahaman dikenal sebagai teks negosiasi. Perbedaan pendapat diyakini dapat diselesaikan melalui diskusi untuk mencapai kesepakatan. KD 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, dalil, penawaran, kesepakatan, penutupan), dan bahasa dokumen negosiasi merupakan pemilihan materi yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. KD 4.11 Membangun dokumen perundingan dengan penekanan pada kebahasaan, isi, dan struktur (orientasi, usulan, penawaran, kesepakatan, penutup).

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui wawancara dan observasi pada tanggal 22 September 2023 kepada guru bahasa Indonesia SMA Taman Siswa Tapan Dolok, Ibu Hafni Siregar, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa belum tersedia lembar kerja peserta didik baik cetak maupun elektronik di sekolah tersebut. Guru hanya menggunakan buku pelajaran bahasa Indonesia yang disediakan sekolah sebagai sumber latihan soal. Buku pelajaran yang digunakan pun tidak dalam kondisi yang baik dan ketersediaannya sangat terbatas. Satu buku digunakan untuk dua orang dan dikembalikan setelah pembelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa tidak leluasa dan mengaku masih kesulitan memahami materi yang dipelajari. Menurut pemaparan Ibu Hafni, salah satu kendala yang dialaminya adalah latihan soal yang kurang karena tidak tersedia lembar kerja peserta didik di sekolah tersebut. Jika pun ada harganya belum terjangkau untuk

peserta didik. Sementara itu, latihan soal yang ada dibuku kurang menarik perhatian peserta didik karena hanya disalin dan ditulis ulang ke buku tulis. Model pembelajaran yang diterapkan beliau adalah ceramah dan diskusi. Kemudian Ibu Hafni mendukung peneliti untuk membuat LKPD berbasis elektronik.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa melalui angket menunjukkan bahwa 94,4% peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan latihan soal dikarenakan sumber belajar terbatas dan tidak bisa dimiliki secara individu. Hal ini disebabkan buku yang langsung dikembalikan ke perpustakaan setelah pembelajaran bahasa Indonesia selesai karena ketersediannya sangat terbatas dan kondisinya kurang layak. Peserta didik juga tidak memiliki kesempatan untuk mengulas kembali materi pembelajaran dan latihan soal dikarenakan lembar kerja peserta didik tidak tersedia. Sebanyak 100% siswa setuju apabila dikembangkan LKPD elektronik yang mudah diakses dan dapat dimiliki secara individu. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran termasuk ketersediaan laptop, proyektor, dan listrik, namun dalam jumlah terbatas. Murid memiliki akses atau izin untuk menggunakan gawai untuk mendukung pembelajaran ketika dibutuhkan. Peralatan berupa proyektor dan laptop yang disediakan oleh sekolah jarang digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

Hasil penelitian pendahuluan sejalan dengan permasalahan yang ditemukan Zebua dkk pada tahun 2022 dalam artikelnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi dengan Model *Direct Instruction*”. Penelitian tersebut mengemukakan permasalahan yang

dihadapi guru dan peserta didik diantaranya adalah kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi belum tuntas dengan nilai rata-rata 55,60 dengan kriteria ketuntasan 75. Hal ini disebabkan siswa kurang antusias mempelajari teks negosiasi, model pembelajaran kurang menarik, dan buku yang disediakan sekolah masih terbatas.

Data lain juga didapatkan dari penelitian Mascita dkk. pada tahun 2020 berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video pada Kelas X SMA”. Studi ini menemukan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Sebagian besar siswa berpikir bahwa negosiasi hanyalah sebuah kegiatan perundingan. Selain itu, siswa berpikir bahwa menulis adalah keterampilan yang membutuhkan banyak keterampilan, terutama karena menulis melibatkan tata bahasa dan konstruksi kalimat yang benar. Siswa juga sering tidak memahami bagaimana menulis teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan penelitian terdahulu, maka perlu pemanfaatan teknologi di era digital untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Peneliti menggunakan *website heyzine flipbooks* untuk mengembangkan LKPD elektronik. Situs ini dipilih karena fungsinya yang memadai dan mudah diakses dimanapun. Selain itu, penggunaan LKPD elektronik melalui *heyzine flipbooks* tidak memerlukan aplikasi dan penyimpanan yang besar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari dkk. (2023) berjudul “Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Islam Di Kota Blitar.” Temuan validasi yang baik diperoleh E-LKPD yang dibangun berdasarkan model ADDIE, menurut penelitian ini. Ahli media memberikan penilaian validitas terhadap E-LKPD sebesar 70%, ahli materi sebesar 91%, dan ahli bahasa sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan kevalidan LKPD online ini dan kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan analisis studi pendahuluan dan penelitian terdahulu, perlu adanya pemanfaatan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan bahan ajar berupa LKPD elektronik bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Tapian Dolok. Tujuan dari pengembangan LKPA elektronik adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **Pengembangan LKPD Elektronik Materi Teks Negosiasi Berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berikut uraian proses identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang permasalahan:

1. Tidak tersedia LKPD berbentuk cetak maupun elektronik untuk siswa kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok.

2. Peserta didik sulit memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan ketersediaan sumber belajar yang terbatas dan kondisinya kurang layak.
3. Guru terkendala pada proses pembelajaran karena kurangnya sumber latihan soal berupa lembar kerja peserta didik.
4. Perlunya pemanfaatan LKPD elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Tapian Dolok
5. Belum tersedia bahan ajar LKPD cetak maupun elektronik di kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada beberapa batasan, pertama LKPD elektronik materi teks negosiasi yang akan dikembangkan menggunakan *website heyzine flipbooks*. Kedua, pemilihan materi berdasarkan KD 3.11 dan KD 4.11. Ketiga, validasi kualitas kelayakan materi dan media LKPD elektronik dibuat berdasarkan penilaian ahli materi dan media.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini didefinisikan sebagai berikut, dengan memperhatikan batasan masalah yang telah dibahas sebelumnya.:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD elektronik materi teks negosiasi berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada peserta didik kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok?

2. Bagaimana bentuk LKPD elektronik materi teks negosiasi berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada peserta didik kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok?
3. Bagaimana kelayakan LKPD elektronik materi teks negosiasi berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada peserta didik kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD elektronik materi teks negosiasi berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada peserta didik kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok
2. Mendeskripsikan bentuk LKPD elektronik materi teks negosiasi berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada peserta didik kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok
3. Mendeskripsikan kelayakan LKPD elektronik materi teks negosiasi berbantuan *Heyzine Flipbooks* pada peserta didik kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut kelebihan penelitian ini yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman pembaca terutama dalam kemampuan untuk mengembangkan LKPD teks negosiasi berbentuk elektronik.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta Didik

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari teks prosedur.

#### b. Bagi Guru

Studi ini memberikan informasi berharga bagi instruktur bahasa Indonesia yang ingin meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran mereka, khususnya dalam pengajaran teks negosiasi.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengayaan dokumentasi LKPD elektronik di sekolah.

